

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Desember 2014

CPO, (22 Desember – 26 Desember 2014)

Pergerakan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat Desember 2014, terpantau dalam *chart*, tampaknya bergerak naik. Pada awal transaksi Senin pagi (22/12), tercatat harga CPO pengantaran bursa Rotterdam masih bergerak melemah. Untuk kontrak Februari 2015 tercatat berada pada level US\$ 670 per ton. Sedangkan di pasar spot Medan yang dijadikan acuan pasar fisik nasional berada pada level Rp 7.388 per kg.

Sementara itu, harga CPO di Bursa Malaysia (MDEX) pada awal Senin (22/12), tercatat mengalami pergerakan menguat. Penguatan harga CPO dipicu adanya sentimen positif dari kelanjutan kebijakan pajak ekspor Malaysia. Pernyataan resmi pemerintah Malaysia yang akan melakukan perpanjangan kebijakan pajak ekspor terpantau memberikan dorongan positif pada harga CPO. Kebijakan pajak ekspor CPO 0% yang akan dipertahankan hingga Februari 2015 mendatang, cukup mengangkat ekspektasi *demand* terhadap CPO Malaysia. Merespon hal tersebut, harga CPO pun menguat di awal sesi perdagangan hari ini.

Di sisi yang lain, sentimen positif kebijakan pajak ekspor Malaysia, harga CPO Bursa Malaysia juga turut *tersupport* pergerakan harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah dunia yang *rebound* pada akhir pekan lalu, mendorong *demand* CPO di pasar energi cukup terangkat akibat melemahnya tekanan substitusi.

Kendati demikian, pergerakan harga CPO di MDEX, merujuk data *Bloomberg*, pada perdagangan Senin cukup tertekan oleh aksi *wait and see*. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak Maret 2015 sedang naik 0,70% menguat RM 15/ton.

Sementara itu di Tanah Air, pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Maret 2015 sedang terdongkrak kisaran 1,10% ke tingkat harga Rp 7.805 atau menguat Rp 85.

Memasuki hari kedua perdagangan, Selasa (23/12), harga CPO di MDEX mengalami penguatan signifikan. Penguatan harga CPO itu distimulasi kondisi cuaca Malaysia yang berpotensi memberikan gangguan supply CPO Malaysia. Kondisi cuaca Malaysia yang masih dilanda hujan lebat, terpantau membuat harga kokoh menguat. Hujan deras yang telah berdampak pada banjir di beberapa wilayah Malaysia, berpotensi membuat *supply* CPO mengalami gangguan. Dampak dari hal tersebut, harga CPO pun mendapatkan dorongan penguatan dari sisi suplai.

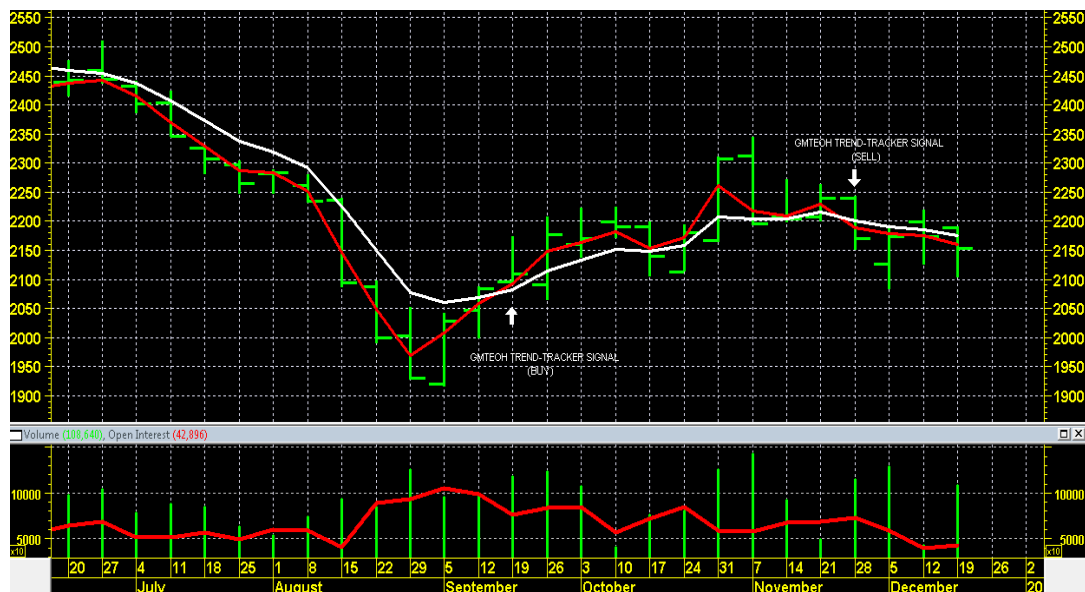
Dari sudut yang lain, harga CPO juga cukup terdorong menguat dari sisi *demand*. Rilis data ekspor pada Senin lalu yang berada dalam posisi baik, memberikan dorongan penguatan pada harga CPO. Adapun pada Senin lalu, dilaporkan ekspor sawit Malaysia periode 1-20 Desember 2014 naik 8,8% ke tingkat 911.595 ton dibandingkan pencapaian periode yang sama di November.

Pada perdagangan Rabu (24/12), harga CPO di bursa Rotterdam yang dijadikan acuan bursa berjangka CPO dalam negeri, terpantau mengalami peningkatan. Untuk kontrak penyerahan

Februari 2015 bergerak naik ke level US\$ 685, sementara untuk perdagangan CPO pasar spot terpantau di pasar Medan pada level Rp 7.586 atau naik dari sebelumnya Rp 7.388 per kg.

Mengonfirmasi data *Bloomberg*, produksi minyak sawit di Malaysia sebagai produsen terbesar setelah Indonesia, mungkin akan turun ke harga terendah 10 bulan pada bulan Desember di tengah menurunnya hasil panen terakhir tahun ini. Harga telah naik ke level tertinggi dalam hampir sebulan. Produksi turun 11 persen menjadi 1,56 juta ton dari 1,75 juta ton pada bulan November. Penurunan ini merupakan terendah untuk bulan Desember sejak tahun 2011 dan 6,6 persen lebih sedikit dari tahun sebelumnya, demikian data yang ditunjukkan oleh Dewan Minyak Sawit Malaysia.

Indonesia dan Malaysia telah membatalkan pajak ekspor untuk membantu meningkatkan pengiriman keluar negeri. Hasil produksi biasanya menurun dari bulan November sampai Februari karena musim hujan yang mengganggu panen. Angin timur laut membawa hujan yang meluas dan terus menerus yang sering menyebabkan banjir di sepanjang pantai timur Semenanjung Malaysia dari pertengahan November hingga awal Januari, demikian laporan bulanan dari Departemen Meteorologi Malaysia. Curah hujan yang tinggi juga biasanya mencapai Sabah dan Sarawak dari akhir bulan ini sampai awal Februari. Kedua negara bagian ini adalah produsen terbesar minyak sawit.



Hingga pada akhir pekan, usai liburan Natal, pada perdagangan Jumat (26/12), harga CPO di MDEX pada awal perdagangan terpantau sedang mengalami pergerakan melemah. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh kuatnya tekanan di pasar sektor energi. Kuatnya tekanan di pasar sektor energi terpantau membuat harga CPO kembali mengalami tekanan di Bursa Malaysia. Harga minyak mentah dunia yang terus turun akibat kebijakan OPEC untuk mempertahankan pangsa pasar dengan membuat harga minyak mentah dunia di level rendah memicu harga CPO jatuh di sektor energi. Penguatan sentimen tersebut pada perdagangan Jumat (26/12) pun, mendorong harga CPO Bursa Malaysia untuk bergerak melemah.